

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS TIPE II

Fina Kartika Damayanti¹, Dian Pitaloka Priasmoro², Bayu Budi Laksono³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen, Malang

*Correspondence: Fina Kartika Damayanti

Email: vinadmy672@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka kejadian DM tipe II menunjukkan signifikan bahwa banyak masyarakat yang tidak mengetahui penyakit DM Tipe II. Kasus DM tipe II dari tahun ke tahun terjadi peningkatan 10% untuk setiap tahunnya. Kondisi ini dipengaruhi pengetahuan pada pasien mengenai dampak diabetes melitus tipe II namun tidak mengenali bagaimana cara perawatan jangka panjangnya dan bisa berakibat komplikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit diabetes melitus tipe II.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pasien DM tipe II yang menjalani perawatan di unit rawat jalan Puskesmas Poncokusumo sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sejumlah 45 orang. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan pasien tentang DM Tipe II. Lokasi penelitian terbagi menjadi 2 yaitu pada unit rawat jalan puskesmas poncokusumo dan kegiatan prolanis di Desa Pandansari pada tanggal 18-22 April 2022 dilanjutkan kembali pada tanggal 16-19 Mei 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner berbentuk angket dan analisa data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pasien tentang pengetahuan penyakit DM Tipe II lebih dari setengah jumlah responden berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (51%).

Kesimpulan: Peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak pasien dengan penyakit kronis khususnya DM tipe II pasien masih kurang pengetahuan tentang penyakitnya. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kurang dalam menerima sumber informasi dikarenakan usia mereka dan pendidikan. Dalam dunia keperawatan diharapkan perawat dapat memberikan motivasi, edukasi dan mengaktifkan peran keluarga untuk meningkatkan pengetahuan pasien terhadap penyakit yang dialaminya. Sehingga pasien lebih semangat untuk mengontrol gula darahnya dengan baik melalui pengaturan dan menjaga pola makan maupun aktifitas dirumahnya.

Kata Kunci: Pengetahuan; Diabetes Melitus Tipe II

ABSTRACT

Background: The incidence of type II DM shows that it is significant that many people do not know about Type II DM. Cases of type II DM from year to year there is increase by 10% each year. This condition is influenced by the patient's knowledge about the impact of type II diabetes mellitus but does not recognize how to treat it long-term which can result in complications. The purpose of this study was to describe the patient's knowledge of type II diabetes mellitus.

Method: This study used a quantitative descriptive research design with a population of 60 type II DM patients undergoing treatment at the Poncokusumo Health Center outpatient unit. The sampling technique used purposive sampling so that a sample of 45 people was

obtained. The variable studied was the patient's knowledge of Type II DM. The research locations were divided into 2, namely the outpatient unit at the Poncokusumo Health Center and prolanis activities in Pandansari Village on April 18-22 2022, and resumed on May 16-19 2022. The research instrument used a questionnaire in the form of a questionnaire and data analysis using univariate analysis.

Results: The study showed that the patient's level of knowledge of Type II DM disease was more than half the number of respondents with less knowledge of 23 people (51%).

Conclusion: Researchers concluded that there are still many patients with chronic diseases, especially type II DM, patients who still lack knowledge about their disease. One of the influencing factors is the lack of receiving information sources due to their age and education. In the world of nursing, it is expected that nurses can provide motivation, and education and activate the role of the family to increase patient knowledge of the disease they are experiencing. So that patients are more enthusiastic about controlling their blood sugar properly by regulating and maintaining their diet and activities at home.

Keywords: Knowledge; Type II Diabetes Militus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah kumpulan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa yang tinggi (hiperglikemia) yang disebabkan oleh gangguan pelepasan insulin, obstruksi insulin atau keduanya yang berlangsung cukup lama (persisten) dan dapat menyebabkan penurunan daya tampung, kekecewaan organ yang berbeda, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah lainnya (Smeltzer dan Bare, 2008; Suastika et al., 2011). Diabetes melitus Tipe II merupakan masalah metabolisme yang bersifat hereditas dan heterogen secara klinis dengan indikasi hilangnya resiliensi gula, digambarkan dengan peningkatan glukosa atau gula karena penurunan pelepasan insulin oleh sel beta pankreas dan ditambah dengan melemahnya kerja insulin (obstruksi insulin), dari kasus tahun pertahun di terjadi peningkatan 10% untuk pasien yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2.

Proporsi kejadian DM tipe 2 mencapai 90%-95% dari populasi dunia yang menderita diabetes melitus (ADA,2015). DM menempati urutan ke-6 sebagai penyebab kematian di dunia ini (WHO, 2014). Sedangkan International Diabetes Federation (IDF) Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Hasil Utama Riskesdas Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur \geq 15 tahun di Provinsi Jawa Timur meningkat, yaitu dari 2,1% menjadi 2,6% (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kasus diabetes mellitus yaitu 63.867 kasus, terdiri dari 25.191 insulin dependen dan 38.676 kasus diabetes mellitus non-insulin (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2014). Prevalensi diabetes melitus di wilayah Malang pada tahun 2015 sebanyak 1684 kasus, jumlah terbesar berada pada rentang usia 40-69 tahun, yaitu 943 kasus. Diabetes melitus secara keseluruhan merupakan penyakit paling normal kedua yang tercatat dari seluruh kesejahteraan masyarakat di wilayah Malang (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang di Unit rawat jalan pada tanggal 19 Oktober – 22 Oktober 2021. Jumlah pasien diabetes yang rutin kontrol pada bulan sebelumnya pada bulan September 2021 sejumlah 20 orang. Menurut penanggung jawab Penyakit Tidak Menular (PTM) terdapat peningkatan sebanyak 2% dengan sasaran umur 15-59 Tahun pasien yang menderita diabetes. Data hasil wawancara dari 10 orang penderita DM terdapat diantaranya mengetahui tentang penyakit DM Tipe 2 kemudian

gejala, penyebab dan bagaimana awal mula menderita penyakit DM Tipe 2 tersebut. Dan untuk 3 pasien lainnya hanya mengetahui penyakit DM saja tetapi tidak dengan penyebab ataupun yang lain. Dan didapatkan data bahwa pengetahuan pasien diabetes melitus di unit rawat jalan puskesmas pocokusumo kabupaten malang tentang pengetahuan pasien mengenai penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 kurang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Alfiani, 2017). Penelitian lain juga mendukung (Sembihibgang, 2018) berdasarkan sumber informasi yang didapatkan. Ini disebabkan karena informasi yang dipahami memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) memahami informasi adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

Melihat kenaikan insiden diabetes mellitus secara global yang sebagian besar disebabkan oleh perubahan pola gaya hidup yang kurang sehat, dapat diperkirakan bahwa kejadian diabetes mellitus akan meningkat drastis. Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah masalah yang sangat besar, mengingat contoh peristiwa sangat menentukan status kesejahteraan di suatu tempat dan juga pencapaian peningkatan status kesejahteraan di suatu negara. Diabetes mellitus digambarkan oleh sekelompok tiga contoh efek samping diabetes mellitus, khususnya poliuria (kencing biasa), polidipsia (banyak minum karena rasa haus yang berlebihan), polifagia (keinginan makan yang meluas). Diabetes mellitus (DM) merupakan bahaya kesejahteraan umum di seluruh dunia, dimana sekitar 90% dari semua pasien yang mengalami DM secara keseluruhan adalah DM tipe 2 (WHO, 2014). Diabetes mellitus tipe 2 secara langsung akan mempengaruhi pasien, khususnya informasi, perspektif, persepsi, motivasi, tujuan, referensi dan sosial-sosial. Apabila penderita diabetes mellitus tidak dapat menangani kadar gula darah dalam darah, maka kadar glukosa dalam setiap kasus tinggi (Putro, 2012). Melihat bahwa diabetes mellitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian dan penatalaksanaan diabetes mellitus tipe-2. Penatalaksanaan diabetes mellitus terdiri dari 5 pilar yaitu edukasi, diet, latihan fisik, kepatuhan obat, selain itu juga termasuk pencegahan pemantauan kadar gula darah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan kasus diabetes mellitus.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan dasar utama untuk melakukan pengobatan dan pencegahan diabetes yang sempurna. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang diabetes melitus akan sulit untuk mencegah terjadinya diabetes melitus dan apabila seseorang yang menderita diabetes melitus dengan pengetahuannya kurang akan mudah menderita komplikasi DM.

Berdasarkan Fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Di Unit Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Unit Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang pada Bulan April 2022. Instrumen yang digunakan adalah Kuisioner berbentuk angket. Dengan Populasi Seluruh Pasien Di Unit Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu Sebagian Pasien Di Unit Rawat Jalan dengan

Diabetes Melitus di Puskesmas Poncokusumo Kab. Malang sejumlah 45 orang. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan pasien tentang penyakit DM Tipe II. Lokasi penelitian di Puskesmas Poncokusumo Kab. Malang dan waktu Penelitian pada tanggal 18-22 April dan 16-19 Mei 2022.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan beberapa data meliputi data umum dan data khusus responden. Data umum terdiri dari data demografi dan data khusus meliputi tingkat pengetahuan pasien.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe II

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase %
1.	Baik	4	9
2.	Cukup	18	40
3.	Kurang	23	51
Total		45	100

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe II didapatkan lebih dari setengah jumlah responden dengan kategori kurang sebanyak 23 orang (51%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit DM Tipe II							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Umur								
25-34 Tahun	0	0	0	0	1	2	1	2
35-44 Tahun	0	0	1	2	1	2	2	4
45-54 Tahun	1	2	9	20	7	15	17	38
55-64 Tahun	2	4	6	13	8	18	15	33
65-74 Tahun	1	2	1	2	5	11	7	15
75+ Tahun	0	0	1	2	2	4	3	8
Total	4	8	18	39	24	52	45	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	3	7	8	18	10	22	21	47
Perempuan	1	2	10	22	13	31	24	53
Total	4	9	18	40	23	53	45	100
Pendidikan								
Tidak Sekolah	0	0	0	0	3	7	3	7
SD	0	0	7	15	17	38	24	53
SMP	0	0	3	7	3	7	6	13
SMA	3	7	7	15	0	0	10	23
PT	1	2	1	2	0	0	2	4
Total	4	9	18	39	23	45	45	100
Penghasilan								
Rp. <3.000.000	2	4	16	36	22	48	40	89
Rp. >3.000.000	1	2	3	6	1	2	5	11
Total	3	6	19	43	23	50	45	100
Pekerjaan								
Buruh	0	0	2	4	4	9	6	13

Petani	0	0	7	15	8	17	15	33
Wiraswasta	0	0	5	11	3	6	8	17
PNS	1	2	0	0	0	0	1	2
IRT/ Tdk Bekerja	1	2	4	9	8	17	13	30
Lain-lain	0	0	2	4	0	0	2	4
Total	2	4	20	43	23	49	45	100
Lama Penyakit								
<5 Tahun	2	4	12	27	18	40	32	71
>5 Tahun	1	2	7	15	5	11	13	29
Total	3	6	19	42	23	51	45	100

Berdasarkan tabel 2 jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang Penyakit DM Tipe II pada umur 25-34 Tahun sebanyak 1 orang (2%). Pada umur 35-44 Tahun sebanyak 1 orang (2%), Umur 45-54 Tahun sebanyak 7 orang (15%), Umur 55-64 Tahun sebanyak 8 orang (18%), Umur 65-74 tahun sebanyak 5 orang (11%), dan pada umur 75+ dengan jumlah sebanyak 2 orang (4%). Pada jenis kelamin dengan pengetahuan kurang laki-laki dengan jumlah 10 orang (22%), Setengahnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 orang (31). Pada Pendidikan dengan pengetahuan kurang yang Tidak Sekolah dengan jumlah sebanyak 3 orang (7%), SD dengan jumlah 17 orang (38%), SMP dengan jumlah sebanyak 3 orang (7%). Pada pekerjaan dengan pengetahuan kurang Buruh dengan jumlah 4 orang (9%), Petani dengan jumlah 8 orang (17%), Wiraswasta dengan jumlah sebanyak 3 orang (6%), IRT/Tidak Bekerja dengan jumlah 8 orang (17%). Data Lama Penyakit didapatkan hasil yang menderita DM Tipe II < 5 Tahun dengan pengetahuan kurang jumlah sebanyak 18 orang (40%), yang menderita DM Tipe II > 5 Tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang (11%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pasien mengenai penyakit Diabetes Melitus Tipe II memang dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan Pendidikan. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya dikarenakan mereka kurang memahami tentang penyakitnya secara luas. Pengetahuan yang cukup akan mempermudah mereka dalam mengetahui banyak hal tentang penyakit itu menunjukkan bahwa penderita yang mayoritas berpengetahuan cukup tentang penyakit DM Tipe 2 sebanyak 23 orang (51%) dan Minoritas berpengetahuan Baik sebanyak 4 orang (9%) tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe II. Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel didapatkan data bahwa pengetahuan pasien diabetes melitus di unit rawat jalan puskesmas pocokusumo kabupaten malang tentang pengetahuan pasien mengenai penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 kurang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Alfiani, 2017). Penelitian lain juga mendukung (Sembihibgang, 2018) berdasarkan sumber informasi yang didapatkan. Ini disebabkan karena informasi yang dipahami memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) memahami informasi adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

Berdasarkan tabel rata-rata terjadi pada rentang usia 55-64 tahun. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur yaitu usia > 45 tahun berjumlah 51 orang (87,9%). Tandra (2008) mengatakan bahwa risiko terkena diabetes akan meningkat dengan bertambahnya usia terutama diatas 40 tahun, dimana pada usia ini atau yang kurang gerak badan, massa otot berkurang sehingga pemakaian glukosa berkurang dan gula darah pun akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penyakit DM Tipe II cenderung

dialami oleh orang yang berusia > 40 tahun, akibat dari terjadinya penurunan fungsi organ tubuh.

Berdasarkan jenis kelamin setengahnya berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan pada saat ini pengetahuan rendah terdapat pada pasien yang berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 10 orang (22%) dan pada perempuan lebih rentan terkena diabetes melitus tipe II ini dengan frekuensi sebanyak 13 orang (31%) dengan berpengetahuan yang rendah telah dijelaskan pada Riskesdes tahun 2018, Pada tahun terakhir prevalensi perempuan menunjukkan sedikit peningkatan. Sedangkan prevalensi pada laki-laki menunjukkan penurunan (Riskesdes 2018).

Berdasarkan pendidikan yang tinggi hanya beberapa orang saja, dan Sebagian besar responden berpendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar (SD) dengan pengetahuan rendah memiliki frekuensi sebanyak 17 orang (38%), sesuai dengan teori yang sudah ada jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011). Selain itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang individu dalam memahami pendidikan kesehatan yang diberikan oleh orang lain seperti oleh petugas kesehatan, maupun informasi dari sumber lain seperti media masa (Priasmoro, dkk., 2021).

Diperoleh dari hasil penelitian bahwa sebanyak 3 orang (6%) memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan, 2 orang (4%) dari temannya, 1 orang (4%) dari Media elektronik sementara 39 orang (87%) tidak pernah memperoleh informasi. Mayoritas dari penelitian ini yaitu responden memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai penyakit DM Tipe 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Tri (2013) dimana sebagian besar respondennya sering mendapat paparan informasi. Penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan. Sebagai sarana komunikasi atau informasi, sumber informasi mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan karena semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin luas pula pengetahuan seseorang.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Poncokusumo Kabupaen Malang mayoritas kurang karena masih sedikit informasi yang diterima oleh responden seputar penyakit diabetes melitus dari tenaga kesehatan hanya didapat ketika ke puskesmas sehingga pemahaman dan pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus tidak berkembang secara luas sehingga hanya berada pada taraf cukup dan tidak hanya informasi yang mempengaruhi pengetahuan orang namun juga terdapat faktor usia, pendidikan maupun pengalaman menurut (Notoadmodjo, 2010). Edukasi Penyakit DM sangat penting, dimana tujuan utama edukasi adalah memberikan pengetahuan kepada pasien tentang perubahan perilaku hidup sehat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan perawatan mandiri. Hal ini memerlukan penilaian, perencanaan, implementasi, dokumentasi, dan evaluasi (Perkeni, 2015). Manfaat edukasi sendiri yaitu agar hidup lebih lama dan berkualitas, komplikasi yang minimal, beban keuangan yang berkurang dan hidup mandiri (Soegondo, 2009). Edukasi yang diberikan adalah pemahaman tentang perjalanan penyakit, pentingnya penendalian penyakit, olahraga dan diet teratur, serta intervensi obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit diabetes melitus tipe II di unit rawat jalan puskesmas poncokusumo kabupaten malang dengan total responden 45 pasien memiliki sebagian besar dengan mayoritas pengetahuan yang kurang sebanyak 23

orang (51%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (40%), Sebagian kecil dengan minoritas pengetahuan baik sebanyak 4 orang (9%), Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya banyak yang menderita DM Tipe 2 kurang pengetahuannya dalam menerima sumber informasi dikarenakan usia mereka dan pendidikan. Tenaga kesehatan sebagai edukator dapat menggunakan demonstrasi sebagai alternatif untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam penanganan penyakit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti yang akan datang akan mampu mengembangkan penelitian mengenai faktor lain yang dapat meningkatkan secara luas pengetahuan pada pasien DM seperti dukungan keluarga, yang belum diteliti oleh peneliti seperti pengetahuan pada pasien DM Tipe II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kepala UPT Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang, dan terimakasih kepada dosen pembimbing saya ibu Dian Pitaloka Priasmoro dan Bapak Bayu Budi Laksono yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga dapat tersusun artikel ini, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, S. (2017). *Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Pola Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sering Pada Tahun 2016*.
- American Diabetes Association. (2012). *Standards of Medical Care in Diabetes- 2012*. 35.
- American Diabetes Association. (2018). *Standards-of- Care*.
- Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhayay, K. (2016). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of *Primula Denticulata* Flowers. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74–79. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>.
- Carolan OMC. (2016). *Educational and intervention programmes for gestational diabetes mellitus (GDM) management: An integrative review*. 23(1), 103–104.
- Damayanti, S. (2016). *Diabetes mellitus & penatalaksanaan keperawatan*. (Nusha Medi).
- Dm, P., Di, T., Kerja, W., & Kendal, P. (2016). 38 *Jurnal Care Vol. 4, No.3, Tahun 2016*. 4(3), 38–49. (2016). 4.
- Hasanah, A., Priasmoro, D. P., & Zakaria, A. (2022). Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Prodi DIII Keperawatan Tahun Angkatan 2021–2022 di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(1), 28-36.
- Hidayah, M. (2019). Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang
- IDF. (2019). *In IDF Diabetes Atlas Ninth Edition: International Diabetes Federation*.
- Ishab, N. F., & Chandra, P. H. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit Diabetes Melitus Di Rsud Dr H Soewondo Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.33655/mak.v1i2.17>
- Jean-Marie, E. (2018). Diagnosis and classification of diabetes mellitus. In *Encyclopedia of Endocrine Diseases* (pp. 105–109). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801238-3.65822-1>
- Kemendes RI. (n.d.). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. JOUR. 2013.
- Kemendes RI. (2014). *Situasi dan analisis diabetes*. Jakarta:
- KEMENKES RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES)*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Manuntung, A. (2019). Monitoring Gula Darah Mandiri Dan Perawatan Kaki Diabetik di

- Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 25–30.
- Miller, T. A., & DiMatteo, M. R. (2013). Importance of family/social support and impact on adherence to diabetic therapy. In *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy* (Vol. 6, pp. 421–426). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S36368>
- Noor Fatimah, R. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*, 4(5), 1–9. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/653f627b3ce1272d209353541c305cee.pdf
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Rineka Cip).
- Peñarrieta, M. I., Flores-Barrios, F., Gutiérrez-Gómez, T., Piñones-Martínez, S., Resendiz-Gonzalez, E., & Quintero-Valle, L. maría. (2015). Self-management and family support in chronic diseases. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(11). <https://doi.org/10.5430/jnep.v5n11p73>
- PERKENI. (2011). *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Mellitus di Indonesia (revisi 2011)* (Vol. 13).
- PERKENI. (2015). *Konsesus dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta.
- PERKENI. (2020). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2015*.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Priasmoro, D. P. (2020). Korelasi Dukungan Sosial Dengan Kesehatan Jiwa Santri Putra Di Pondok Pesantren Lumajang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3), 424.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas* <https://www.depkes.go.id>.
- Sewu, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 176. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.176-182>
- Sepdianto, T. C. (2019). Pelaksanaan Self Monitoring of Blood Glucose pada Pasien DM Tipe 2 di Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.80>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. (Vol. 2) Jakarta : .
- Sundari, S., & Setyawati, I. (2006). Peran Keluarga dalam Perawatan Penderita Diabetes Melitus secara Mandiri di Rumah. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 113–121. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1896>
- Trisnadewi, N. W., Adiputra, I. M. S., & Mitayanti, N. K. (2018). Gambaran pengetahuan pasien diabetes mellitus (dm) dan keluarga tentang manajemen dm tipe 2 the description of knowledge of diabetes mellitus (dm) patients and family about the management of diabetes mellitus type 2. *Bmj*, 5(2), 165–187.